

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 117 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pendidikan Agama Islam



OLEH :

MONICA YULIANTI

NIM 19531097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : **MONICA YULIANTI**

NIM : **19531097**

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Sdn 117 Rejang Lebong. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I

NIP. 195909291992031001

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA

NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Yulianti
NIM : 19531097
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Mei 2022
Penulis



Monica Yulianti
NIM :19531097



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1649 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Monica Yulianti
NIM : 19531097
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN 117 Rejang Lebong

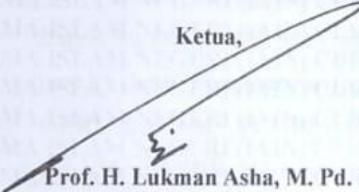
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Pukul : 15:00 – 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

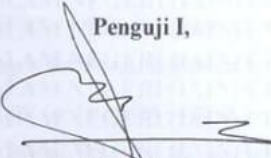
Ketua,


Prof. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 2020 1 001


Penguji I,


Drs. Mahfudz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II,


Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 198708172020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGATAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **“ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 117 REJANG LEBONG.”**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan S.E, M.Pd.MM, selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Ag., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono. M.Pd., selaku Dekat Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Program PAI IAN Curup.

7. Bapak Siswanto M. Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, motivasi yang luar biasa, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dan kepada bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dalam pemberian motivasi dan nasehat, beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala sekolah ibu Tasmini, S.Pd.M.TPd., dan Guru PAI Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I., beserta dewan guru dan staf SDN 117 Rejang Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.
11. Dan seluruh mahasiswa/i senasib, seperjuangan dan semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karna penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2023

Monica Yulianti

NIM : 19531097

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“Tidak Ada Hal Yang Sia-Sia Dalam Belajar Karena Ilmu Akan Bermanfaat
Pada Waktunya”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasamu ya Allah....Semua tak kan perna terwujud. Dengan mengharap Rahmad dan Ridho Allah. Sekian lama perjuangan dilalui, sekian lama mereka menunggu keberhasilanku, seritik harapan yang dimulai dengan sungguh-sungguh kini mencapai hasil yang di inginkan. Semua keringat, leleh, letih, ihtiar, dan do'a menemani setiap langkah perjuangan ku.

Perjuangan ku selama ini selama ini berkat dorongan dan semangat dari mereka yang tak bisa aku lupakan dalam hari-hari ku.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa Kedua orang tua, Ayah (Mulyadi) Dan Ibuku (Emi) yang selalu menemani hari-hariku dengan kasi sayang, do'a, kesabaran, perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata, “ I Love You untuk Ayah dan Ibuku. Almarhum bong dan almarhumah nenekku tercinta
2. Ucapan terimakasih kepada sanak kerabat, teman-teman seperjuangan angkatan 2023 yang telah memberi motivasi kepada penulis seperti: dan khusus anak PAI
3. Rekan sejawat Nabilla, Novita Sari, Nadia Obella, Nyimas Hanindia Maretiasti, Nuryanti Hotima, Tasia Oktaria, Rensi Hartati, Nadya Rahmah Pratiwi, Muhammad Amru Az, yang menjadi rekan belajar di Kampus, berjuang bersama dan telah banyak melewati hal-hal baik suka ataupun duka, dari yang menyenangkan hingga menyedihkan. Sukses selau untuk kita semua. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin.
4. Teman-teman seperjuanganku KKN desa talang baru 2, teman-teman PPL SDN sukaraja curup.
5. Almamaterku

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 117 REJANG LEBONG

Abstrak

Oleh: Monica Yulianti (19531097)

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di SDN 117 Rejang Lebong. Penelitian ini memfokuskan pada tiga pokok pembahasan penelitian yaitu kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran, kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedang untuk uji reabilitas dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. (2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: (A) mempersiapkan kondisi kelas, (B) proses penyampaian materi pembelajaran, (C) metode pembelajaran yang diterapkan, (D) media pembelajaran yang digunakan. (E) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (3) kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Kesulitan Guru, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman pengesahan	iv
Kata Pengantar.....	v
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Guru Dan Proses Pembelajaran	11
1. Analisis	11
2. Pengertian Guru	11
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.....	14
4. Peran Guru Dalam Pendidikan.....	18
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
3. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar	25
4. Problematika Pendidikan Agama disekolah	27
C. Kesulitan Guru	29
1. Pengertian Kesulitan Guru	29
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan	30
3. Bentuk-bentuk kesulitan guru	31
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar	34
D. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	38

B. Objek dan Informan Penelitian	38
C. Metode Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. GAMBARAN UMUM	46
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	46
2. Identitas Sekolah	46
3. Data Guru	47
4. Visi, misi, dan tujuan sekolah	48
5. Struktur Organisasi.....	49
6. Sarana dan prasarana sekolah.....	50
7. Keadaan Seluruh Siswa.....	51
B. HASIL PENELITIAN	53
1) kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.....	53
2) kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.....	56
3) kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.....	65
C. PEMBAHASAN	68
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 identitas pendidik SDN 117 rejang lebong	47
Tabel 4.2 sarana dan prasarana	51
Tabel 4.3 jumlah siswa.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menurut Raharjo di selenggarakan melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang harus dilalui peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal tidak terlepas dari kurikulum maupun pembelajaran. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun di dalam perubahan yang dilakukan harus selalu berpijak pada Pancasila serta UUD 1945, dan letak perbedaannya adalah pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam mengimplementasikannya. Perubahan dan pengembangan kurikulum menurut Mendikbud harus senantiasa disesuaikan dengan keadaan saat ini (tuntutan zaman.)¹

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 16

Dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan hingga penilaian yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar dikelas selama ini hanya berfokus kepada guru, akan tetapi pada kurikulum 2013 yang dianjurkan pemerintah adalah pembelajaran yang berpusat pada semua komponen pembelajaran. Penilaian yang sebelumnya hanya berfokus pada keterampilan berfikir (kognitif), berkembang menjadi penilaian kepada semua aspek keterampilan seperti, kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya Rohman mengemukakan karena hal ini membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait. Para guru yang ada harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, didalam proses pembelajarannya guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan penggunaan pendekatan *saintifik/ilmiah* didalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai materi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung

Menurut Mulyasa pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, demikian halnya dalam pembelajaran kurikulum terbaru yang berbasis karakter dan kompetensi.² Di negara lain, misalnya Jepang. Salah satu kunci kemajuan Jepang adalah perhatiannya yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Dua kota besar Jepang, yaitu Hiroshima dan Nagasaki, hancur luluh setelah dibom atom oleh tentara sekutu pada tahun 1945. Dalam puing-puing

² Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.2

kehancuran, Kaisar Jepang kala itu memerintahkan untuk menghimpun para guru yang masih hidup. Guru menjadi perhatian utama Kaisar karena Kaisar meyakini bahwa dengan adanya guru, Jepang akan dapat bangkit kembali. Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran.³

Perhatian yang besar terhadap guru ini kemudian diwujudkan dalam keadaan kongkret untuk memajukan dunia pendidikan. Guru menjadi profesi yang sangat dihargai. Menjadi guru bukan pekerjaan yang mudah dan asal-asalan sebab guru adalah kunci dalam dunia pendidikan. Guru dipilih berdasarkan seleksi ketat dengan kualifikasi tinggi. Konsekuensinya, tingkat kesejahteraan guru juga diperhatikan. Perhatian yang sangat besar kepada guru dan dunia pendidikan, Jepang telah melakukan revolusi besar-besaran untuk mengejar ketertinggalan. Sebagai hasilnya, kini dunia menyaksikan Jepang sebagai salah satu negara dengan kemajuan yang sangat pesat dalam seluruh dimensi kehidupan. Jepang mampu bangkit dari keterpurukan dengan titik pijak pada pembangunan pendidikan yang kukuh. Output yang dihasilkan oleh dunia pendidikan Jepang adalah manusia-manusia andal dan kualitas.⁴

Oleh karena itu kedudukan guru dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik. Tidak mengherankan, guru dianggap sebagai kunci kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai peranan yang cukup besar untuk

³ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 19.

⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, h. 20

membina, membimbing maupun melatih objek pendidikan, agar menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual dan sebagainya.⁵

Penegasan pemerintah menyangkut guru sebagai pendidik profesional tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I, pasal 1 butir (1) yang berbunyi: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa guru sebagai pekerja profesional harus memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri pokok dari pekerjaan profesional sebagai berikut:

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasari pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan secara tegas.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 5.

⁶ Republik Indonesia, "*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*," (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 3-4.

3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan dialami dan diakui oleh masyarakat. Sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademis sesuai dengan profesinya, maka semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesi itu.⁷

Meski kehadiran Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada hakikatnya menempatkan kedudukan guru lebih baik dari yang sebelumnya terutama dalam hal strata sosial kehidupan. Akan tetapi dalam perkembangannya, seolah profesi guru tidak pernah lepas dari berbagai polemik yang senantiasa diarahkan kepadanya. Misalkan saja, kasus yang terjadi di lembaga pendidikan, seperti rendahnya lulusan dari sebuah lembaga pendidikan, tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, atau maraknya perilaku peserta didik yang tidak terpuji maka sasaran kritik dari masyarakat adalah kalangan profesi guru.⁸

Kritikan terhadap profesi guru, juga diungkapkan oleh Momon Sudarma merujuk pendapat Fasli Djalal yang mengacu pada hasil penelitian Word Bank menjelaskan ada beberapa persoalan utama profesi pendidik. Pertama, guru terlalu banyak membuang-buang waktu. Misalnya dalam satu mata pelajaran guru

⁷ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 9

⁸ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet. I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 22.

Indonesia menghabiskan 11% untuk hal-hal yang tidak berguna seperti pengumuman dan lainnya. Sedangkan di negara-negara lain, hanya 1% dan pengumuman itu berkaitan dengan manajemen dari mata pelajaran tersebut. Kedua, guru-guru Indonesia memberikan tingkat kesulitan soal terbilang rendah atau lower package order. Mereka tidak mendorong para muridnya untuk lebih maju lagi, akibatnya cara pemikiran pelajar tertinggal. Ketiga, guru kurang dalam memberikan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara di Amerika Serikat, guru menjabarkan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sampai 3 kali lipat dan Jepang 5 kali lipat.⁹ Perlu disadari pula, walaupun masalah guru adalah masalah yang sangat penting, namun pada dasarnya masalah mutu guru tergantung kepada sistem pendidikan guru. Sebagaimana mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok yakni kriteria produk juga kriteria proses.¹⁰

Kriteria produk yang dimaksud penulis adalah hasil didikan bagi calon guru, sedangkan kriteria proses dapat dipahami sebagai tahapan-tahapan pembentukan pribadi untuk calon guru. Di era kekinian, guru kembali dihadapkan dengan regulasi baru yang ditetapkan oleh pemerintah pusat terkait.

Banyak sekali yang menjadi kendala dan kesulitan para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya letak geografis sekolah yang terlalu jauh dari tempat tinggal sehingga memakan waktu serta tenaga untuk mencapai sekolah, saran dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang membuat pelaksanaan

⁹ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, h. 25.

¹⁰ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 2

pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan terbatasnya penyampaian materi oleh pendidik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. dan juga jumlah pendidik yang bisa dikatakan kurang dalam satu sekolah membuat kurang efektif pelaksanaan pembelajaran.

SDN 117 Rejang Lebong berada di desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Kesulitan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran diantaranya kurangnya jumlah guru/pendidik, fasilitas yang kurang memadai dan juga banyak hal lainnya yang menjadi hambatan dan kesulitan bagi guru Agama Islam dalam pembelajaran di SDN 117 Rejang Lebong.

Dari hasil observasi awal peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Sekolah tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kesulitan guru Agama Islam dengan judul penelitian :

“ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALALUI PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 117 REJANG LEBONG”

b) Fokus Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian (*research problems*) ini dalam aspek Analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pelajaran Agama Islam , maka penelitian ini difokuskan pada: Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di SDN 117 Rejang Lebong

c) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong?
2. Bagaimana guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong?
3. Bagaimana guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong?

d) Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

e) **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun saran dalam pengembangan di bidang pendidikan khususnya bagi kepala sekolah serta para guru dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam .

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, karena peneliti dapat mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam yang seharusnya dan keadaan sebenarnya dilapangan.

b. Bagi guru, sebagai panduan agar guru dapat lebih mempelajari dan memahami bagaimana kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam dan mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi dengan baik.

c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman maupun wawasan mengenai kesulitan guru Melalui Pelajaran Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan atas suatu peristiwa baik sebuah karangan, perbuatan dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Salim, analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Menurut Sarwono, analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menyelidiki sebuah masalah sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

B. Guru Dan Proses Pembelajaran

Guru merupakan sukseksi fungsional dalam proses pembelajaran yang senantiasa berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia di sektor pembangunan pendidikan.¹ Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi secara signifikan

¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 125.

terkait dengan penyelenggaraan serta pencapaian tujuan pendidikan. Bahkan, eksistensi

guru sebagai unsur penting dalam dunia pendidikan telah menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹

Lebih lanjut menurut Ali Mudlofir merujuk pendapat Sadarwan Denim mengungkapkan bahwa profesi yang dimaksud adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus dan diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis kepada orang lain dengan memperoleh upah dalam jumlah tertentu.²

Membicarakan masalah guru lewat nalar tulisan tentunya tidak terbatas pada persoalan penempatan dirinya sebagai tenaga profesional ataupun kedudukan guru selaku penentu keberhasilan dalam pembangunan bidang pendidikan. Akan tetapi yang paling mendasar mesti diketahui adalah kerangka konseptual tentang hakikat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan pembelajaran merupakan dua sisi yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan. Guru memposisikan diri selaku *eksekutor* pelaksana pembelajaran, sedangkan pembelajaran dapat dimaknai sebagai rentetan aktivitas yang dilakukan oleh guru

¹ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 1.

² Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi, Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Mutu Pendidikan Indonesia* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 6.

dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, memahami esensi guru sangatlah penting bagi setiap praktisi pendidikan mulai dari pengertian guru, tugas dan tanggung jawabnya, peranannya, serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Inggris, ditemukan beberapa kata yang berkaitan dengan guru, yaitu; *teacher*, *tutor*, *instructor*, dan *educator*. Merujuk penjelasan .DPXV :HEVWHU·V *teacher* diartikan seseorang yang mengajar; *tutor* diartikan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa; *instructor* diartikan seseorang yang mengajar; dan *educator*, diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.³ Sedang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipersepsikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar.

Menurut istilah, Daradjat mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang senantiasa merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Ahmad Tafsir mengartikan guru sebagai pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid; biasanya pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah dan bertanggung jawab terhadap

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 469

berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi *psikomotorik, kognitif*, maupun afektifnya.⁴

Secara umum, Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.⁵

Pengertian Guru Menurut Para Ahli, Agar lebih memahami apa arti guru, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

2. Husnul Chotimah

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 75.

⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013, h. 1.

Menurut Husnul Chotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

3. Ngalim Purwanto

menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.

4. Mulyasa

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Drs. M. Uzer Usman

Menurut Drs. M. Uzer Usman (1996:15), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

6. UU No. 14 Tahun 2005

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap muridnya Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Sedangkan Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I, pasal 1 butir (1), menyebutkan tugas guru sebagai berikut: Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

a. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

⁶ Lihat Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 3

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h. 3.

b) Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

c) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e) Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan

yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.⁸

Ruang lingkup tentang tugas guru, tidak hanya dijelaskan dalam undang-undang maupun literatur kependidikan umum. Akan tetapi, dilihat dari konsep pendidikan Islam seorang guru secara inklusif memiliki tugas utama yaitu: Pertama, guru bertugas untuk melahirkan insan-insan yang berjiwa takwa, yakni insan yang hidupnya semata-mata untuk mengabdikan (menyembah) kepada Allah swt..⁹

Bahwa suatu syarat yang sangat penting bagi seorang guru adalah kefasihan lidahnya dalam berdiskusi dan menerangkan suatu ilmu pengetahuan, selalu berusaha mengembangkan bakat dan keterampilan mengajar. Di samping itu seorang guru juga harus bersikap lemah lembut dan tidak kasar kepada anak didik. Menurutny suri tauladan yang baik dipandang sebagai suatu cara untuk membina akhlak dan menanamkan prinsip-prinsip terpuji pada jiwa anak didik, karena anak didik akan memperoleh pengetahuan, ide, akhlak al-karimah melalui belajar dan proses meniru dan mengikuti perilaku guru saat terjadi kontak dengan peserta didik.¹⁰

Penjabaran terkait tugas guru di atas, menurut persepsi penulis paling tidak ada beberapa poin yang dapat dipahami. Pertama, menjelaskan bahwa guru merupakan profesi dengan tugas yang sangat kompleks, dan semua tugas yang

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 27.

⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 47.

dibebankan kepada profesi guru menekankan tentang transformasi ilmu pengetahuan bagi orang lain. Kondisi ini diperkuat dari satu asumsi bahwa guru merupakan figur yang berkontribusi riil terkait pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan peserta didik khususnya di lingkungan pendidikan. Kedua, guru dengan segala tugasnya dapat dikatakan sebagai profesi yang amat mulia karena mampu memenuhi dimensi kehidupan masyarakat maupun agama.

3. Peran Guru Dalam Pendidikan

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai Mentor/pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan. Sebagai mentor, Guru Pintar sepatutnya dapat menjadi rekan belajar para siswa. Guru Pintar harus dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Bukannya bersikap otoriter dan selalu mendikte siswa untuk melakukan keinginannya.

- d. Sebagai *motivator*, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, tak jarang siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar. Guru Pintar harus dapat mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai *administrator*, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai *inspirator*, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Guru tidak cukup hanya sekedar jadi panutan yang dapat diteladani segala tindak tanduknya. Guru Pintar juga harus dapat menjadi inspirasi bagi siswa sehingga mereka senantiasa tergerak untuk berkarya, bersemangat dalam mencapai cita-cita, dan juga berkontribusi positif di dalam masyarakat.¹¹

Sebenarnya ada banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya.

¹¹ Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan”, cet.v jakarta. Sinar grafika, 2013.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹²

Secara terminologis, Association for educational Communication and Technology (*AECT*) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.¹³ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa)

Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

¹³ Ibid, 269.

yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.¹⁴ Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- 1 Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁵
- 2 Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹⁶
- 3 Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi bukubuku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio

¹⁴ Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam , Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

¹⁵ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam* ", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

¹⁶ Ibid, 339.

dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁷

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar Hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal. Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸ Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Majid, *op.cit.*, 12.

¹⁹ Ibid., 13.

Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam , maka akan mencakup dua hal, yaitu;

- (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam ;
- (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam .²⁰

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur‘an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (habl min Allah wa habl min al-Nas).

2. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah, di antaranya;

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

²⁰ Ibid., 12.

Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam .
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain²¹

²¹ Majid, “*Belajar dan pembelajaran*” op.cit., 15-16.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam .

3. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar

Dasar Pendidikan Agama Islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, tentang pendidikan nasional (Majid 2004). Pelaksanaan pendidikan Agama Islam dipendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

Pertama, dasar yuridis. Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal: adalah dasar dari Falsafah Negara, dimana sila pertama dari Pancasila adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.
- 2) Dasar Operasional:

adalah dasar dari UUD 1945. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan:

1. Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut.

b) Dasar Struktural/Konstitusional: adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/1978 dan Ketetapan MPR No. III MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.IIIIMPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri (Hartati, 2017).

4. Problematika Pendidikan Agama disekolah

Pokok permasalahan yang menjadi sumber utama problematika pendidikan agama di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal

²² Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI

ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Ada beberapa masalah paling utama yang dihadapi para guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah seperti diuraikan berikut:

- a. Peserta didik Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama, perlu perhatian yang serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, kendatipun demikian, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.
- b. Masalah lingkungan belajar Masalah lingkungan belajar di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak dicegah keberadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta stekholder setiap lembaga pendidikan. Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, dekadensi moral, serta menimbulkan kekhawatiran para orangtua siswa dan

masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi pendidikan Islam pada penelitian ini diantaranya adalah kesempatan yang tersedia dan bagaimana mereka memperoleh pendidik Islam untuk memajukan dan menyebarluaskan pendidikan²³

- c. Masalah Kompetensi Guru. Pada dasarnya guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2. Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya. Disamping itu guru harus mampu menggunakan teknologi yang tepat dalam kehidupan profesional mereka sebagai pendidik, analis pendidikan dan manajer sekolah.²⁴

²³ Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No. 6 June 2013 h. 10

²⁴ Kamal. *International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni 2014.

C. Kesulitan Guru

1. Pengertian Kesulitan Guru

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran biasanya adalah kesulitan dalam mengajar. Menurut (Mulyadi, 2010: 6) menyebutkan kesulitan adalah situasi atau kondisi tertentu yang akan menjadi hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha lebih giat lagi agar dapat mengatasinya. Sehingga menurut (Hamalik, 2014: 12-13) “kesiapan yaitu adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan”.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru menurut Syah, (2006:182). Antara lain, yaitu:

- 1 faktor *intern*, meliputi hal-hal atau kendala-kendala yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas *intelektual*, labilnya emosi, sikap dan terganggunya alat-alat indra maupun organ gerak. Seperti pendengaran yang kurang, rabun atau masalah di penglihatan serta masalah kekurangan kondisi fisik.
- 2 Faktor *ekstern*, meliputi hal-hal atau kendala yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kesulitan dalam proses pembelajaran adalah sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu sebagai seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang

ingin dicapai, hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak oleh guru, baik bersifat psikologis, sosialisasi atau *fisiologis* dalam proses mengajar”.²⁵

3. Bentuk-bentuk kesulitan guru

Didunia pendidikan, seorang guru merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan konten pembelajaran yang diserap, idealnya peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah hingga akhirnya capaian keberhasilan bisa memuaskan.

Hanya saja, idelanya tersebut belum bisa terwujud di realita kehidupan pendidikan pada sebagian wilayah dinegerini, (wartaguru.id) . hal ini lantaran tidak semua guru sudah ideal selayaknya pendidik yang diidamkan.

Oleh sebab itu, penting bagi guru lainnya untuk belajar dari pengalaman guru yang sudah terjun dalam dunia pendidikan agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan. Adapun catatan beberapa kendala guru teruraikan sebagai berikut:

a) Kurang Persiapan (*Lacking of Preparation*)

Menjadi guru bukanlah sesuatu yang mudah dan sekedar apa adanya di hadapan peserta didik. Bahkan jauh sebelum anda mengajar, ada banyak persiapan yang harus anda lakukan. Salah satunya yakni melakukan persiapan

²⁵ Ismawati, *Analisis Kesulitan Guru Dan Siswa Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Di Smk Kansai Pekanbaru*, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020

baik untuk memenuhi target pembelajaran maupun pemenuhan kebutuhan dokumen administrasi. Sehingga mau tak mau anda harus memahami bahwa persiapan yang anda lakukan bisa saja harus diwujudkan dalam satu periode ajaran. Keidealan ini nyatanya tak dapat dilakukan oleh semua guru sebab kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan banyak kasus yang didapati, bahwa guru kadang kurang persiapan dalam mengajar bahkan sekedar jalan tanpa harus disesuaikan dengan lesson plan, RPP atau capaian dan silabus yang perlu dipahami.²⁶

b) Karakter Peserta Didik yang Beragam (*Students' Habits*)

Kendala lainnya yang dialami oleh para guru yakni keberagaman karakteristik peserta didik. Keberagaman tersebut akan menjadikan sang guru pada mulanya kesulitan untuk menuntukan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Sebagai contoh misalnya, ada seorang peserta didik yang suka *caper* alias cari perhatian guru dengan berkeliling kelas atau sering mengacungkan tangan hanya sekedar ingin diperhatikan. Namun, ada juga sebagian peserta didik yang tulus belajar dan aktif dalam pembelajaran. Hal lainnya lagi ada seorang peserta didik yang termasuk ke dalam tipe introvert dan cenderung sendirian meskipun sebenarnya sudah terbiasa berinteraksi dengan teman sejawatnya. Kemudian ada juga tipe peserta didik yang teramat sangat menanggung beban sehingga suka mengantuk di kelas dan hanya bangun ketika dipanggil namanya.

²⁶ Ayu Astir, *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*, Uniersitas Mataram, 2021

c) Menemukan Bakat dan Minat Peserta Didik (*Find Their Passion*)

Kendala lain yang dialami oleh seorang guru yakni kesulitan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik. Hal ini wajar sebab tidak semua guru memiliki keahlian untuk menggali informasi yang sebenar-benarnya dari peserta didik. Kadangkala ada kasus dimana guru yang melakukan penggalian merasa percuma sebab peserta didik tidak menceritakan keseluruhan hal yang terjadi. Akibatnya, proses penggalian tidak bisa dilakukan lebih lanjut sebab tidak bisa diproses untuk pemberian solusi. Selain itu, beragam dokumen administrasi yang harus dan wajib disusun oleh para guru menjadikan mereka tidak memiliki banyak waktu untuk dekat dan akrab dengan peserta didik. Akibatnya, sebagian peserta didik merasa abai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Mereka tidak sadar, bahwa di usia keemasan mereka harusnya lebih banyak melakukan eksplorasi agar di masa depan dapat mengetahui dengan jelas, kemana seharusnya mereka memberikan kontribusi. Salah satu dampak bila minat dan bakat peserta didik tidak tersalurkan, maka mereka akan agresif dan mudah melanggar aturan maupun tata tertib yang ada.

d) Kurang Konsentrasi (*Lack of Concentration*)

Kendala lainnya yang harus dihadapi yakni para peserta didik yang cenderung suka kehilangan konsentrasi. Ada banyak faktor yang menjadikan peserta didik bertindak demikian baik dari faktor psikologis, internal, lingkungan maupun yang lainnya. Maksud dari faktor lingkungan yakni faktor

yang berada di sekeliling peserta didik misal saat mereka diberikan tugas terkadang terganggu dengan suara kelas yang ramai maupun dari ruang sebelah. Sedangkan contoh dari faktor psikologis yakni pada saat siswa rentan mengalami tekanan, sehingga pengerjaan tugas tak akan dapat diselesaikan dengan mudah. Selain itu, gangguan ketidakmampuan untuk bersosialisasi juga menyebabkan peserta didik cenderung untuk mendapat tekanan psikologis dari dalam dirinya sendiri. Kendala ini merupakan hal yang harus segera tersolusikan sehingga guru dan peserta didik sama – sama mendapatkan pembelajaran Agama Islam dan target keberhasilan. Untuk mengalihkan fokus mereka hingga hanya pada anda saja, cobalah membuat metode pembelajaran berdasar para pakar maupun melakukan modifikasi agar sesuai dengan karakteristik mereka.²⁷

4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

- a. Memperkirakan kemungkinan bantuan Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang

²⁷ Ayu Astir, *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*, Universitas Mataram, 2021

berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

- c. Tindak lanjut Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu.²⁸

4. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Yang pertama tesis Umar. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, tahun 2013 yang berjudul Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 6 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, guru mengalami beberapa kesulitan seperti; sulit memilih model pembelajaran yang variatif sesuai dengan pola belajar *saintific approach*, masih sukar melakukan penyusunan instrumen maupun rubrik-rubrik penilaian, dan masih sulit melaksanakan penilaian proses. Tetapi, secara umum para guru mengalami kesulitan pada aspek penilaian *authentic assessment* pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Yang kedua Yang pertama Skripsi Nurbaya. Universitas Muhammadiyah Makassar , tahun 2013 yang berjudul Identifikasi Tingkat

²⁸ Unggul Budiyanto, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul*, Pgsd Fkip Universitas Pgrri Yogyakarta, 2013

Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sdn Borong Karamasa Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa SDN Borong Karamasa Kec.Pallangga Kab. Gowa telah menerapkan kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan. Adapun faktor determinan dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang mendukung.

Yang ketiga Skripsi Vedra Octa Samira. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram ,Tahun 2022 Yang Berjudul Analisis Kesulitan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi Mi Nwdi Nurul Haramain Narmada Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dari menganalisis kesulitan mengajar guru pada pembelajaran tematik di kelas tinggi MI NWDI Nurul Haramain adalah Pada penerapan pembelajaran tematik di MI NWDI Nurul Haramain guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Terlihat dari perangkat pembelajaran RPP yang guru susun adalah RPP satu lembar dimana guru belum melampirkan instrument penilaian secara menyeluruh, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas belum sesuai dengan lembar perencanaan pembelajaran RPP yang telah dibuat oleh guru. Penyampaian materi masih terlihat terpisah antar mata pelajaran bahkan guru menjelaskan materi tidak berbentuk tema melainkan per mata pelajaran.

Yang keempat Yang pertama Jurnal Pendidikan Dasar. Wa Ode Yunita, DKK. Yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Jaya Bakti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 1 Jaya Bakti yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, lambat dalam belajar, dan tidak mampu dalam belajar. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Jaya Bakti yaitu guru menjadi fasilitator dan teladan yang baik bagi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah sekolah Dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Curup Selatan yaitu SDN 117 Rejang Lebong yang berada di jalan Pawiro Dimejo desa Tanjung Dalam, kecamatan Curup Selatan, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu,

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tahun 2023, mulai tanggal 06 Juni Sampai Dengan 10 Agustus yaitu pada jam Mata pelesajaran Pendidikan Agama Islam atau pada jam akademik berlangsung di SDN 117 Rejang Lebong

B. Objek dan Informan Penelitian

1) Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam yang ada di sekolah Dasar Negeri 117 Rejang Lebong

2) Informan penelitian dalam penelitian ini di ambil dari bebagai sumber di antranya guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Informan di penelitian ini di ambil dari SDN 117 Rejang Lebong.

C. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di SDN 117 Rejang Lebong. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan *obyektif partisipatif* terhadap suatu gejala (*fenomena*) social.

Pendapat yang dikutip dari *Anselm Strauss*, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djaman berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah

dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.¹

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian berarti “sumber data”, dan data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan fokus penelitian. Ada dua jenis data manusia dan bukan manusia.²

Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data sebagai berikut :

¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88

² Harwindito, Baskoro, And Abi Saptadinata. "Kernas Sebagai Kuliner Khas Lokal Daerah Masyarakat Kabupaten Natuna." *Jpp (Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan)* 2.1 (2022): 16-25.

- a) Data primer diperoleh dari informan melalui kuisioner atau wawancara dengan beberapa narasumber, data primer dalam penelitian ini yaitu guru Agama Islam SDN 117 Rejang Lebong.
- b) Data sekunder diperoleh dari beberapa buku atau laporan publikasi yang sudah di fublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal fublikasi yang telah di terbitkan sekolah dan juga web sekolah SDN 117 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitan, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa macam Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.³

a) Observasi

Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang doperoleh dari obsrvasi. Marshal, menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

³ Imam Gunawan.” *Metode Penelitian Kualitatif.*”Universitas Negeri Malang (2022):16

b) Wawancara / Interview

Esterberg, wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

c) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat atau *autobiografi*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di sekolah Dasar pada kegiatan Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di SDN 117 Rejang Lebong, dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, observasi selama pelaksanaan

penelitian dan setelah selesai penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah di

kumpulkan kedalam sebuah kategori, menjajarkan data kedalam bentuk yang sederhana, mengambil dan memisahkan data yang penting, dan selanjutnya data disusun dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan supaya penelitian dapat dengan mudah di pahami.⁴

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa model interaktif dalam analisis data.⁵

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan sudah cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan maka data yang akan di dapatkan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka yang harus dilakukan adalah menyaji kan data. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui bentuk *table*, *grafik*, *phi chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melauli penyajian data tersebut maka data akan

⁴ Sugiyono."Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Alfabeta. (2020):191-192

⁵ Miles, M.B & Huberman A.M. 1, dalam Sugiyono."Analisis Data Kualitatif."(2020): 8

terorganisasikan dengan baik, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga setelah melakukan reduksi data dan penyajian data ialah *verification/verifikasi* atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal akan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Masalah yang dihadapi peneliti kualitatif adalah apakah temuan yang ditemukan telah lengkap dan apakah temuan yang dikonfirmasi reliabilitas dan validitas, penelitian kualitatif menyusun data yang jenisnya beragam dan setiap jumlahnya sangat banyak. Untuk memastikan data/informasi lengkap, validitas dan reliabilitasnya tinggi, peneliti kualitatif menggunakan Teknik triangulasi, (*triangulation*).

Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

⁶ Sugiyono."Metode Penelitian."(2018):301.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 117 adalah Salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di desa Tanjung Dalam, kec, Curup Selatan, kab, Rejang Lebong. Bengkulu, SDN 117 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Rejang Lebong, SDN 117 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1982 dan mulai bekerja sejak tahun 1983 dengan kepala sekolah pertama yang bernama Zainal Aziat dan guru kelas 1 Antun Aulia setelah itu di susul dengan beberapa guru lain sebagai tenaga pendidik di SDN 117 Rejang Lebong, awalnya SDN 117 Rejang Lebong Bernama SDN 91 Rejang lebong, beberapa tahun kemudian berpindah nama menjadi SDN 11 Curup Selatan dan pada tahun 2016 berubah nama menjadi SDN 117 Rejang Lebong.¹

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri 117 Rejang Lebong
2. Nama Kepala Sekolah : Tasmini, S.Pd.M.Tpd
3. NPSN : 10700655
4. NSS : 101260204117
5. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
6. Status Sekolah : Negeri

¹ Tata Usaha SDN 117 Rejang Lebong. 9 juni 2023

7. Akreditasi : B
8. SK. Pendirian : PMN / AK / No.3 / 1997
9. SK. Akreditasi : 130 / BAP / KP / IX / 2014
10. Jumlah Rombel : 6
11. Alamat Sekolah : Jln, Raya Desa Tanjung Dalam,
12. Kecamatan : Curup Selatan
13. Kabupaten : Rejang Lebong
14. Provinsi : Bengkulu
15. No Telepon : 0822 80503900 ¹

3. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 117 Rejang Lebong. Dapat di katakana bahwa guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen penting yang harus ada di dalam suatu Lembaga Pendidikan. Di SDN 117 Rejang Lebong terdapat 10 guru yang terdiri dari 5 guru tetap dan 5 guru honorer. Di mana melalui guru inilah peserta didik dapat menimba ilmu dan pengetahuan.

¹ *Tata Usaha SDN 117 Rejang Lebong*. 10 juni 2023

TABEL 4.1.
IDENTITAS PENDIDIK SDN 117 REJANG LEBONG

No	Nama guru	NIP	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	Tasmini, S.Pd.M.TPd	19691221989122001	S2	Kepala Sekolah
2.	Antun Aulia, S.Pd	196404241983072001	S1	Guru Kelas I
3.	Mudisman, S.Pd	196506071987091002	S1	Guru Kelas IV
4.	Untung Hardi, S.Pd	1965040111988031004	S1	Guru Kelas III
5.	Ariantono, S.Pd	196802242001031001	S2	Guru Penjas
6.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	-	S1	Guru AGAMA ISLAM
7.	Resa Aini, S.Pd.I	-	S1	Guru kelas II
8.	Handika Tri Putra, S.Pd.I	-	S1	Guru Kelas V
9.	Naimatul Insani, A, Md	-	D III	Operator Sekolah
10.	Rizki Septian, S.Pd	-	S1	Guru Kelas VI

Sumber : TU SDN 117 Rejang Lebong

4. Visi, misi, dan tujuan sekolah

Adapun visi dan misi SDN 117 Rejang Lebong ialah:

Visi :

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan beragama, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif.

a. Misi :

- a. Menanamkan keyakinan / akidah melalui penguatan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- d. Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Tujuan :

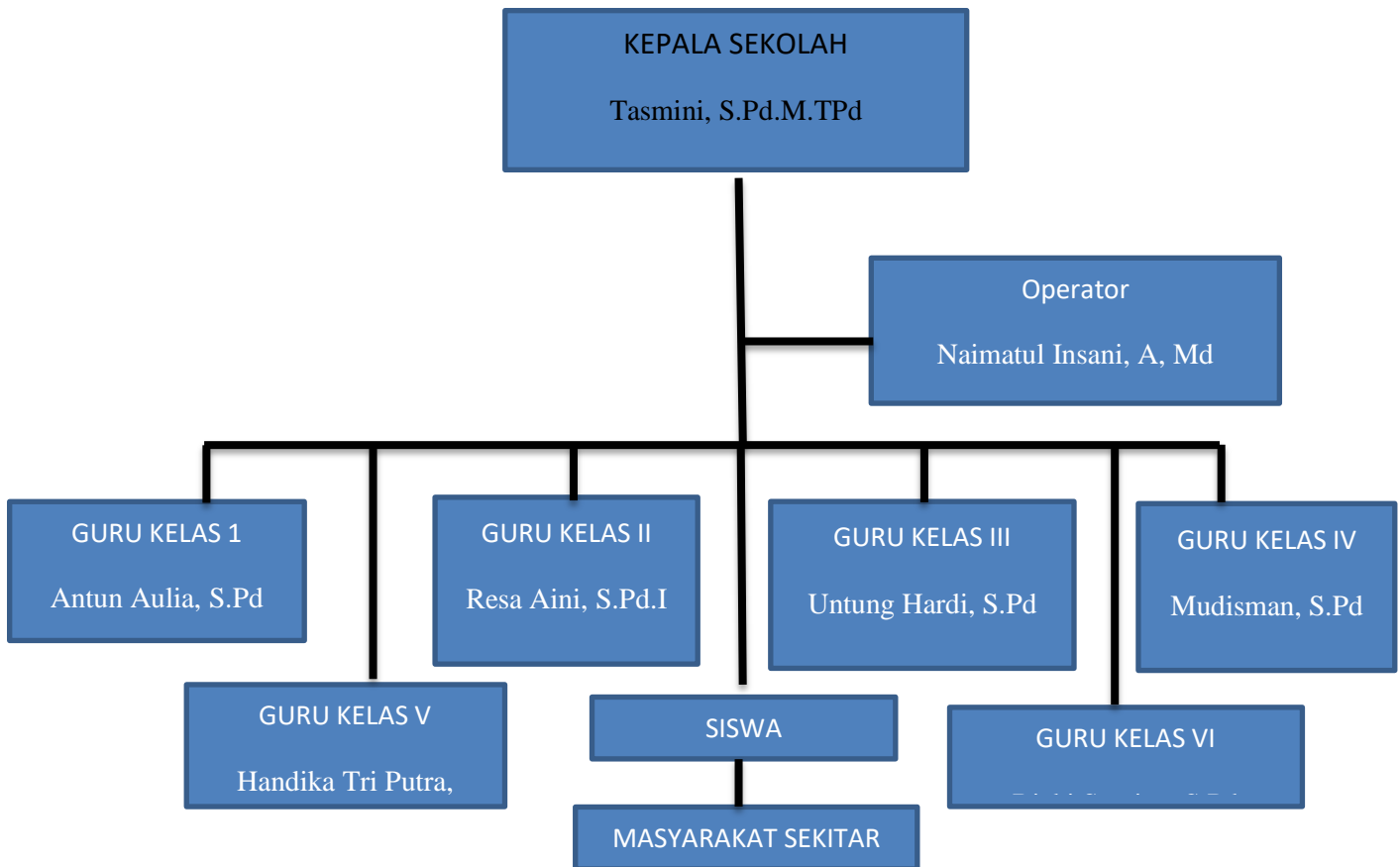
- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- c. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- d. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.²

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di SDN 117 Rejang Lebong merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh kepala sekolah dan secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur sebagai berikut:

² *Tata Usaha SDN 117 Rejang Lebong*. 17 juni 2023

**STRUKTUR ORGANISASI
SDN 117 REJANG LEBONG**



Sumber: TU SDN 117 Rejang Lebong

6. Sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil observasi di SDN 117 Rejang Lebong terdapat sarana dan prasarana sebagai berikut;

TABEL. 4.2.
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Kepemilikan	Status
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik sendiri	Layak
2.	Ruang Guru	1	Milik sendiri	Layak
3.	Ruang Tamu	1	Milik sendiri	Layak
4.	Ruang Tata Usaha	1	Milik sendiri	Layak
5.	Ruang Perpustakaan	1	Milik sendiri	Layak
6.	Ruang Laboratorium	-		
7.	Ruang Kelas	6	Milik sendiri	Layak
8.	Parkir	1	Milik sendiri	Layak
9.	Ruang Olahraga	1	Milik sendiri	Layak
10.	Ruang UKS	1	Milik sendiri	Layak
11.	Kantin Sekolah	1	Milik sendiri	Layak
12.	Musshola	-		
13.	Rumah Penjaga	3	Milik sendiri	Layak
14.	WC. Guru	2	Milik sendiri	Layak
15.	WC. Siswa Perempuan	2	Milik sendiri	Layak
16.	WC. Siswa Laki-laki	2	Milik sendiri	Tidak Layak
17.	Lapangan upacara	1	Milik sendiri	Layak
18.	Lapangan senam dan kegiatan praktek olahraga	1	Milik sendiri	Layak

Sumber: TU SDN 117 Rejang Lebong

7. Keadaan Seluruh Siswa

Setiap tahunnya jumlah peserta didik di SDN 117 Rejang Lebong terus berubah, jumlahnya pasang surut. Pada tahun ajaran 2022/2023

jumlah peserta didik yang bersekolah di SDN 117 Rejang leboh berjumlah, dengan penjabaran sebagai berikut;

TABEL 4.3.
JUMLAH SISWA

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Satu	8	8	16
2.	Dua	15	10	25
3.	Tiga	7	9	16
4.	Empat	10	8	18
5.	Lima	11	9	20
6.	Enam	10	3	13
	Jumlah	61	47	108

Sumber: TU SDN 117 Rejang Lebong

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana SD Negeri 117 Rejang Lebong sudah dalam kondisi baik dan cukup. dan prasarana SD Negeri 117 Rejang Lebong kurang memadai dikarenakan kurang nya alat pembelajaran yang bisa digunakan sehingga guru atau pendidik terbatas dalam memberikan suatu materi. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi monoton dan kurangnya motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan peneliti kepada guru pendidkan Agama Islam. peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidkan Agama Islam dan juga melakukan observasi. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya dari hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Berikut data dan informasi yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian atau informasi terkait dengan kinerja guru bersertifikasi:

1. kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dalam melakukan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran melalui pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

“Kesulitan yang saya temui dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saya sangat kesulitan membuat RPP dikarenakan banyak hal yang perlu disinkronkan dan saya kurangnya informasi pembuatan rpp setelah pergantian kurikulum.dan juga penerapan di lapangan atau dikelas sangat sulit melihat karakter anak-anak serta daya pendukung pmbelajaran sangat minim.”³

³ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 8 juni 2023.



Gambar 4.1. proses pelaksanaan wawancara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik secara efisien dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

Penyusunan RPP merupakan kewajiban guru sebagai tenaga profesi. Namun dalam hal ini, guru Agama Islam SDN 117 Rejang Lebong masih mengalami kesulitan diantaranya adalah waktu yang terbatas. Karena waktu yang terbatas, membuat guru cukup kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyiapkan RPP. salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membuat RPP adalah guru tidak ada waktu untuk menyusun RPP. Hal lain yang dikeluhkan guru dalam menyiapkan RPP adalah guru masih kesulitan dalam

menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pemilihan metode dan media juga harus dilakukan dengan menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah karena tidak semua metode bisa diterapkan karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan Hasil Observasi Yang Dilakukan Peneliti Bahwa Pada Proses Pembelajaran Agama Islam, bahwa guru sangat sulit untuk menerapkan kegiatan proses renacana pelaksanaan pembelajaran dengan apa yang terjadi di kelas. Sehingga rencana pembelajaran dan proses pembelajaran tidak sama.



Gambar 4.2. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)⁴

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap awal guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, tetapi banyak sekali kendala serta kesulitan yang ditemui, mulai dari penyusunan RPP serta penerapan dan pelaksanaannya di kelas.

⁴ Dokumentasi RPP, Tanggal 13 April 2023, Pukul 10.30 Wib

Dan juga sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang sangat minim. Sehingga proses pembelajaran kurang mampu berjalan sebagaimana mestinya.

2. kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan Kondisi Kelas

Dalam mempersiapkan kondisi kelas yang kondusif, guru Agama Islam SDN 117 Rejang Lebong mengakui bahwa mengalami kesulitan. Dijelaskan dalam kegiatan wawancara juga berdasarkan hasil observasi, guru sedikit kesulitan dalam menertibkan peserta didik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Dalam melakukan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.

“Dalam menyiapkan kondisi kelas saya sangat kualahan menghadapi tingkah laku anak yang susah diatur. Banyak sekali anak yang sulit untuk mengerti bahwa pembelajaran akan segera dimulai. sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan terlalu lama mengkondisikan kelas.”⁵

⁵ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 11 juni 2023.



Gambar 4.3. Proses pelaksanaan wawancara



Gambar 4.4. proses persiapan kelas sebelum belajar⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru Agama Islam sedang mengajar dikelas peneliti mengamati bahwa guru kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik dan kesulitan mengatur alat-alat pengajaran Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi strategis yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Dalam menciptakan kondisi yang baik, guru harus

⁶ Observasi, Tanggal 14 April 2023 di SDN 117 Rejang Lebong

memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal yaitu kondisi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan, keselamatan, ketenangan, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan dan kondisi lingkungan fisik lainnya. Untuk dapat belajar secara efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu konsentrasi belajar. Fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar sudah cukup atau lengkap.

b) Penyampaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.

”saya menyampaikan materi harus bekerja lebih keras karena anak-anak yang bermain dikelas. Perlu energi yang lebih untuk menghadapi anak-anak yang keaktifannya melebihi teman-temannya. Sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan dengan baik”⁷

⁷ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 14 juni 2023.



Gambar 4.5 proses pelaksanaan wawancara

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan urutan yang benar. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh jadi melompat-lompat atau membalik-balik, seperti dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian materi yang sistematis akan memudahkan peserta didik untuk cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru Agama Islam sedang mengajar dikelas. Anak-anak yang kurangnya fokus pada saat berlangsung, anak-anak yang aktif bermain dikelas, sehingga proses pembelajaran di kelas yang berlangsung menjadi tertunda dikarenakan guru harus menegur serta memberikan pengertian pentingnya pembelajaran.



Gambar 4.6. kegiatan belajar⁸

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru perlu memperhatikan dan mengenali karakteristik peserta didik. Karena jika guru kurang atau tidak mengenali karakteristik peserta didiknya maka itu bisa menjadi suatu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru SDN 117 rejang lebong, bahwa dalam proses penyampaian materi atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada saja peserta didik yang berulah hanya untuk mendapatkan perhatian dari gurunya. Ada juga peserta didik yang tidak mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kendala lainnya yang juga dihadapi oleh guru adalah peserta didik yang kadang sulit untuk diatur fokusnya agar bisa tetap berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyampaian materi, seorang guru mendapatkan kesulitan yang berdasarkan dari siswa-siswi, dimana kesulitan itu terjadi dikarenakan kurangnya motivasi pembelajaran untuk peserta didik yang membuat kejenuhan dalam belajar.

⁸ Observasi, Tanggal 16 April 2023 di SDN 117 Rejang Lebong

c) Menerapkan Metode Pembelajaran

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.

“untuk penerapan metode pembelajaran saya akui banyak hal yang perlu di evaluasi dikarenakan situasi dan kondisi kelas yang terlalu bising dan ribut menyebabkan metode pembelajaran yang saya terapkan menjadi terhambat dan tidak terlaksana dengan baik.”⁹



Gambar 4.7 proses pelaksanaan wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati ketika guru dalam proses penyampaian materi kepada anak-anak guru sangat kesulitan dikarenakan faktor lingkungan yang terlalau berisik serta kurangnya antusiasme masyarakat yang menyadari pentingnya sebuah pendidikan.

⁹ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 14 juni 2023.



Gambar 4.8 proses penerapan metode pembelajaran¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan metode pembelajaran, Guru Agama Islam SDN 117 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran karena guru harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga guru dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari peserta didik yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna.

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong.

“disini sangat sulit untuk menerapkan media pembelajaran karena saya tidak punya cukup waktu untuk menyusun media pembelajaran dan juga prasarana yang di punya sekolah cukup terbatas. Saya hanya

¹⁰ Observasi, Tanggal 16 April 2023 di SDN 117 Rejang Lebong

*menggunakan buku untuk sumber pembelajaran dan juga untuk melihat kan gambar-gambar kepada anak-anak”.*¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru Agama Islam sedang mengajar dikelas. Bahwa kurangnya sarana dan prasarana serta media yang disiapkan sekolah dan guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan apa adanya tidak di imbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang membuat anak-anak menjadi semangat untuk belajar.



Gambar 4.9. pembelajarn tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan metode pembelajaran, Guru Agama Islam SDN 117 Rejang Lebong mengakui bahwa masih kurang sekali menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran, kurangnya biaya untuk membuat medianya, serta guru kesulitan dalam menentukan harus menggunakan media seperti apa yang sesuai dengan karakteristik dari masing-

¹¹ Sri wahyuni S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong*, wawancara di sekolah, 17juni 2023.

¹² Observasi, Tanggal 16 ,17,18 April 2023 di SDN 117 Rejang Lebong

masing peserta didik agar semua peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

e) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sri wahyuni S.Pd.I selaku guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam membuat dan menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

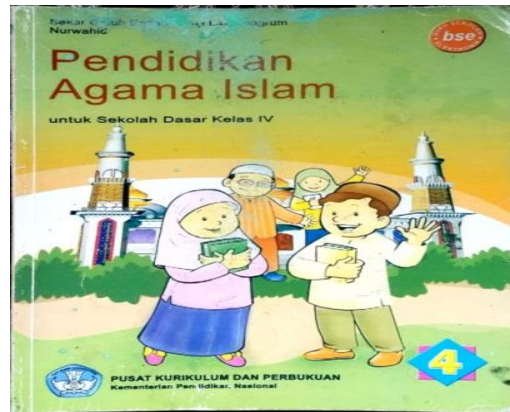
“Untuk membuat dan menyusun lkpd sendiri biasanya saya menggunakan sumber-sumber yang tersedia di internet, seperti chrome, google atau flatform lainnya. Saya kurang memahami dalam membuat lkpd sendiri karena kurangnya workshop dalam membuat lkpd.”¹³



Gambar 4.1.1. Proses pelaksanaan wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru Agama Islam sedang mengajar dikelas. guru hanya menggunakan buku untuk sumber soal dan lembar kerja peserta didik, seperti buku paket ataupun buku-buku lks lainnya.

¹³ Sri wahyuni S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong*, wawancara di sekolah, 15 juni 2023.



Gambar 4.1.2. sumber belajar siswa SDN 117 rejang lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan metode pembelajaran, bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan soal-soal latihan yang memang sudah tersedia dalam buku siswa sebagai LKPD. guru juga mengutarakan bahwa sudah memiliki cukup banyak bank soal yang bisa digunakan sebagai LKPD sehingga nanti tinggal disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang telah diajarkan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dirancang oleh guru yang bersangkutan guna membantu peserta didik dalam memahami konsep tanpa mengurangi peran peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Hal ini sebagai sarana untuk mengembangkan konsep-konsep yang telah diterima peserta didik dalam aplikasi kehidupannya.

3. kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran melalui pelajaran Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

Berdasarkan Hasil Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Dengan Sri Wahyuni S.Pd.I Selaku Guru Agama Islam terkait dengan kesulitan guru dalam

mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 117 Rejang Lebong

”Upaya yang terakhir yang saya lakukan yaitu dengan melakukan evaluasi, apakah peserta didik benar-benar telah mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya atau belum”¹⁴



Gambar 4.1.3. proses pelaksanaan wawancara

Evaluasi belajar peserta didik merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dan fungsinya yang utama adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dari aspek psikomotorik, afektif, religius maupun kreatif. Dan untuk mengetahui penyimpangan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam mengevaluasi peserta didik harus memperhatikan aturan yang telah ditentukan.

“Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat diperlukan untuk bahan koreksi bagi saya, tetapi melihat banyak hal yang dikerjakan sehingga pembuatan evaluasi pembelajaran selalu terabaikan.”¹⁵

¹⁴ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 20 juni 2023.

¹⁵ Sri wahyuni S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong, wawancara di sekolah, 20 juni 2023.

Melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah hal terakhir yang dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri wahyuni S.Pd.I yaitu.

“Evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan cara memberikan peserta didik tugas dan materi apakah peserta didik tersebut mampu mengerjakan dengan tepat waktu dan mempunyai hasil yang baik.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti ketika mengamati guru Agama Islam sedang mengajar dikelas. Guru sudah mempunyai draf atau lembar penilaian sendiri dimana guru menilai siswa mulai dari sikap, ketrampilan, aktif serta pengetahuan yang dimiliki siswa.

Gambar 4.1.4. buku nilai siswa SDN 117 rejang lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal mengevaluasi pembelajaran peserta didik, guru SDN 117 Rejang Lebong memaparkan bahwa tidak mengalami kesulitan. Untuk melakukan

¹⁶ Sri wahyuni S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 117 Rejang lebong*, wawancara di sekolah, 20 juni 2023.4

evaluasi, guru melakukannya saat pembelajaran berlangsung dengan melihat bagaimana sikap peserta didik di dalam kelas, serta memperhatikan bagaimana kemampuan peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan tes sederhana dengan mengajukan pertanyaan untuk melihat apakah peserta didik paham mengenai apa yang telah dipelajari.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam sebuah pendidikan terdapat guru dan peserta didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi peserta didik. Guru akan menemui karakter yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Selain memiliki karakter yang berbeda-beda. Di dalam satu kelas, akan ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Jika di dalam kelas terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang bermacam-macam, maka ada kemungkinan peserta didik tersebut

mengalami masalah di dalam belajar sehingga sulit menerima pelajaran dengan baik

Kesulitan guru dapat diartikan sebagaimana bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidakmampuan. Kesulitan yang kerap kali dialami oleh guru adalah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan peserta didik berinteraksi timbal balik yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan dari banyak faktor utamanya dari diri guru dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Agama Islam Di SDN 117 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:
 - a. mempersiapkan kondisi kelas,
 - b. proses penyampaian materi pembelajaran,
 - c. metode pembelajaran yang diterapkan,
 - d. media pembelajaran yang digunakan.
3. kesulitan guru dalam tahap mengevaluasi. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal mengevaluasi pembelajaran peserta didik, tidak mengalami kesulitan. Untuk melakukan

evaluasi, guru melakukannya saat pembelajaran berlangsung dengan melihat bagaimana sikap peserta didik di dalam kelas, serta memperhatikan bagaimana kemampuan peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Berikut adalah beberapa saran peneliti yang terdapat didalam penelitian ini :

1. Bagi orang tua, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu hal yang perlu dihindari, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan momentum agar dapat menciptakan karakter yang religius dan mengembangkan potensi diri.
2. Bagi guru, peneliti menyarankan agar dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas yang dapat membuat siswa-siswa semakin tertarik dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Dan mnemjukan solusi atas kesulitan-kesulitan yang ditemui di pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi instansi sekolah. Peneliti menyarankan lebih aktif melihat apa yang dibutuhkan siswa dan guru dalam proses pelaksanaan, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengajn baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012),
- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*
- As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi, Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Mutu Pendidikan Indonesia* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012),
- Asep Abdul Aziz dkk.” *Model Analisis Kebijakan Pendidikan.*” *Jurnal ilmiah pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.(2020):197
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013),

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.”*Landasan Pendidikan.*” Tahta Media Group (2021):24
- Eko Risdianto., M.Cs.” *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.*”Universitas Bengkulu (2019):5
- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI
- Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet. I: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),
- Muhammad Rijal Fadli.”*Memahami desain metode penelitian kualitatif.*” Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, (2021):36
- Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014)
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Ibn Rahman Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun, tahqiq: Abd. Wahid Wafi (Cairo: Lujnah al-Bayan al ‘Araby),
- Republik Indonesia Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan”, cet.v jakarta. Sinar grafika, 2013

Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011),

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)

L

A

M

P

I

R

A

N



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 November 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof.Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I** 19590929 199203 1 001
2. **Dr. Muhammad Idris S.Pd., MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Monica Yulianti**

N I M : **19531097**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 117 rejang lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 30 Mei 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Monica Yulianti
NIM : 19531097
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SDN 117 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 31 Mei 2023 s.d 31 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : SDN 117 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 117 REJANG LEBONG



Alamat: Jalan Raya Desa Tanjung Dalam Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/24/ADM/SDN-117RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TASMINI, S.Pd. M.TPd**
NIP : 19681225 198912 2 001
Pangkat/Gol : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 117 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Monica Yulianti
NIM : 19531097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Menyatakan bahwa telah melakukan Penelitian tentang "**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN 117 REJANG LEBONG**" Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu Mulai Tanggal 06 Juni 2023 s/d 31 Agustus 2023 demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, Juni 2023
Kepala Sekolah

TASMINI, S.Pd.M.TPd

Nip. 19681225 198912 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 286 /IP/DPMPSTP/VI/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 437/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 31 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Monica Yulianti/ Tanjung Dalam, 13 Juli 2001
NIM : 19531097
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN 117 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 117 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juni 2023 s/d 31 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 06 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 117 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA
DI SDN 117 REJANG LEBONG

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI - S.Pd . 1
Tempat / Tanggal Lahir : KEPATUNGGAN .
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : ISLAM .
Alamat : SIMPARAG KOTA BOJONEgara .
Asal Sekolah : SDN 117 REJANG LEBONG .
Jabatan : GURU PAI
Golongan : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Monica Yulianti
NIM : 19531097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN 117 REJANG LEBONG**"

Curup Selatan, Juni 2023

Yang Menyatakan



SRI WAHYUNI, S.Pd.I



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
10/23 /6	Forum pembic	<i>[Signature]</i>	
15/23 /7	Pembuat tabel	<i>[Signature]</i>	
5/23 /7	Penelitian ferdhot	<i>[Signature]</i>	
13/23 /7	Aec wiji	<i>[Signature]</i>	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01/3	Forum julew. Korupsi Sasarannya Jan		
2	15/3	Artikulo. Cara Car. pemerin. pamban mami		
3	30/5	Langit after sle fene Tika	<i>[Signature]</i>	
4	11/7	Papan Suhu Sekm by T-p-d	<i>[Signature]</i>	
5	12	Sejarah kepub I	<i>[Signature]</i>	
6				
7				
8				

DOKUMTASI PENELITIAN



Gambar 1.3 Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 1.4 Foto Wawancara Penelitian



Gambar 1.5 Foto Bersama Guru Pai



Gambar 1.6 Ruang Guru



Gambar 1.7 Ruang Operator Sekolah



Gambar 1.8 Suasana Kelas\



Gambar 1.3 Suasa Belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama **Monica Yulianti**, Lahir Di Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Pada Tanggal 13 Juli 2001, Anak Tunggal. Dari Ayah Yang Bernama Mulyadi Dan Ibu Yang Bernama Emi, Tempat Tinggal Penulis Sekarang Di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

Riwayat Pendidikan Formal Penulis Dari, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Rejnag Lebong Lulus Tahun 2012/2013 , Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Curup Selatan Lulus Tahun 2015/2016 , Kemudian Melanjutkan Ke Madrasah Aliyah Negeri Curup Rejang Lebong Dan Lulus Tahun 2018/2019 . Kemudian Penulis Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tabiyah program study Pendidikan Agama Islam.